# BAB I

# PENDAHULUAN

Pada bab ini penulis akan memaparkan mengenai latar belakang munculnya masalah dalam penelitian. Selain itu, peneliti juga akan memaparkan identifikasi masalah, batasan masalah, batasan penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian. Latar belakang menjelaskan tentang informasi yang telah disusun secara sistematis yang menjadi dasar dalam melakukan penelitian. Selanjutnya penulis akan menentukan masalah yaitu berupa pertanyaan awal yang akan dibahas dalam penelitian pada identifikasi masalah. Lalu penulis akan menentukan batasan masalah, yaitu dengan melakukan pemilihan terhadap beberapa masalah yang telah diuraikan dalam identifikasi masalah.

Setelah batasan masalah, penulis akan membatasi obyek, periode, dan data penelitian untuk menentukan batasan penelitian. Selanjutnya penulis akan membuat rumusan masalah dan menentukan arah pelaksanaan penelitian dengan tujuan penelitian. Terakhir penulis akan membahas tentang manfaat penelitian bagi pihak-pihak tertentu.

## Latar Belakang Masalah

Kualitas laba dapat diindikasikan sebagai kemampuan informasi laba yang memberikan respon kepada pasar. Laba yang dilaporkan akan memiliki kekuatan respon (*power of response*). Kuatnya reaksi pasar terhadap informasi laba yang tercermin dari tingginya *earnings response coefficients* (ERC), menunjukkan bahwa laba yang dilaporkan berkualitas (Paramita, 2012). Koefisien respon laba menyertakan perilaku jual beli investor terhadap ekspektasi laba pada *window* sebelum dan sesudah diterbitkannya laporan keuangan perusahaan. Penggunaan variabel ERC untuk mengukur kualitas laba secara tidak langsung memberikan kritik terhadap efektifitas penyajian laporan keuangan perusahaan agar nilai informasi yang terkandung di dalam laporan keuangan tersebut dapat lebih berguna bagi penggunanya. Hal ini dikarenakan dengan penggunaan ERC, laba yang disajikan perusahaan akan langsung dibandingkan dengan ekspektasi penilaian masyarakat terhadap nilai perusahaan tersebut yang melakukan aksi jual beli yang pada akhirnya akan mendorong investor untuk memilih perusahaan yang memiliki kinerja lebih baik (Nofianti, 2014).

Terdapat fenomena terkait respon pasar terhadap kenaikan laba yang dialami PT. Wahan Ottomitra Multiartha Tbk (WOMF) yang meningkat tajam. Harga saham yang dimiliki mengalami kenaikan 18,7% menjadi Rp 292/saham. Pada pembukaan perdagangan, saham WOMF dibuka pada harga Rp 246/saham. Sebelumnya, WOMF baru saja mengumumkan kinerja keuangan. Pada akhir tahun 2017, laba bersih WOMF mencapai Rp 181 Miliar. Nilai tersebut mengalami peningkatan tiga kali lipat dari Rp 60 Miliar pada tahun 2016.

Berbeda halnya dengan harga saham yang dimiliki PT. Matahari Departemen Store Tbk (LPPF) mengalami penurunan setelah melaporkan kinerja semester 1 2018 yang hasilnya kurang memuaskan, dimana laba bersih hanya naik tipis. Harga saham LPPF turun 9,12% ke level Rp 7.225/saham dengan volume perdagangan 10.01 juta lembar saham, senilai Rp 75,24 Miliar. Secara *year to date* nilai harga saham perseroan sudah jatuh 27,25%. ([www.cnbcindonesia.com](http://www.cnbcindonesia.com), akses 27 September 2018).

Berdasarkan penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, *earnings response coeffcients* dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pertumbuhan, profitabilitas, persistensi laba, leverage, kualitas audit, beta, konservatisme akuntansi, struktur modal, dan *corporate social responsibility*. Penelitian ini hanya mengambil empat faktor sebagai variabel bebas dikarenakan keempat faktor tersebut dari penelitian-penelitian terdahulu terdapat ketidakkonsistenan antara hasil penelitian satu dengan yang lain dengan variabel yang sama.

Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan serta efektivitas perusahaan dan ini tentunya akan mempengaruhi respon investor terhadap informasi laba dalam pengambilan keputusan investasi (Mahendra dan Wirama, 2017). Menurut Arfan dan Antasari (2008) menyatakan bahwa profitabilitas dapat menjelaskan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan tergantung dari besarnya penjualan, penanaman aktiva (investasi) dan penyerapan modal sendiri (*equity*). Menurut hasil penelitian Naimah dan Utama (2006) menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki profitabilitas rendah secara statistik tidak signifikan dan pada perusahaan yang mengalami pertumbuhan tinggi meningkat. Menurut penelitian Arfan dan Antasari (2008) menyatakan bahwa hasil perhitungan statistik menunjukkan bahwa secara parsial variabel profitabilitas perusahaan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap koefisien respon laba. Menurut hasil penelitian Aryanti dan Sisdyani (2016) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif pada *earnings response coefficient*. Hasil berbeda ditunjukkan dalam penelitian Dewi, Yadnyana dan Sudana (2016) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif pada *earnings response coefficient*.

*Leverage* merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi *earnings response coeffcients* suatu perusahaan. *Leverage* biasanya dipergunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva atau dana yang mempunyai beban tetap untuk meningkatkan penghasilan bagi pemiliki perusahaan (Delvira dan Nelvirita, 2013). Penelitian yang dilakukan Murwaningsari (2008) menunjukan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap *earnings response coeffcients.* Penelitian yang dilakukan Daud dan Syarifuddin (2008), dan Imroatussolihah (2013) menyatakan bahwa leverage berpengaruh negatif terhadap ERC. Menurut penelitian Paramita (2013) menunjukkan bahwa leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap *earning response coefficient* (ERC). Hasil berbeda ditunjukan dalam penelitian Delvira dan Nelvirita (2013) yang menunjukan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *earnings response coeffcients.*

Menurut Delvira dan Nelvirita (2013) persistensi laba merupakan kemampuan laba sekarang yang diharapkan mampu menjelaskan laba pada masa yang akan datang. Menurut Ngadiman dan Hartini (2009) persistensi laba akuntansi adalah suatu ukuran yang menjelaskan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan jumlah laba yang diperoleh saat ini sampai saat mendatang. Semakin tinggi persistensi laba maka semakin tinggi kualitas laba. Dalam hasil penelitian Delvira dan Nelvirita (2013) menyatakan bahwa persistensi laba berpengaruh signifikan positif terhadap *earnings response coefficient*. Adapun hasil penelitian Ngadiman dan Hartini (2009) menyatakan bahwa persistensi laba memiliki pengaruh yang signifikan terhadap koefisien respon laba. Sedangkan dalam penelitian Imroatussolihah (2013) menunjukkan bahwa persistensi laba tidak berpengaruh terhadap ERC. Hasil penelitian Dalimunthe (2016) menyatakan bahwa persistensi laba tidak berpengaruh terhadap *earnings response coefficient*.

Kualitas audit dengan menggunakan reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP). Reputasi KAP dapat dibedakan berdasarkan KAP besar (*big four*) dan KAP kecil (*non-big four*) (Santoso, 2015). Teoh & Wong (1993) menemukan bahwa koefisien respon laba akuntansi klien dari auditor *big eight* secara signifikan lebih tinggi dari pada koefisien respon laba akuntansi klien dari *non big eight*. Kualitas audit ditemukan berhubungan positif dengan kualitas laba, yang diukur dengan *earnings response coefficient (ERC).* Kualitas auditor yang diproksikan dengan reputasi auditor dengan asumsi yang menunjukkan bahwa makin tinggi kualitas auditor maka reputasinya makin baik. Mulyani, dkk (2007) menyatakan laporan keuangan auditan yang berkualitas, relevan dan dapat dipercaya dihasilkan dari audit yang dilakukan secara efektif oleh auditor yang berkualitas. Suryono (2004) menyatakan bahwa reputasi KAP berpengaruh terhadap koefisien respon laba. Sebaliknya As dan Dwitayanti (2011), dan Mulyani, dkk (2007) menyatakan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap koefisien respon laba.

Alasan peneliti memilih menggunakan perusahaan dalam LQ45 sebagai obyek penelitian adalah karena perusahaan dalam indeks LQ45 hanya terdiri dari 45 saham yang terpilih melalui berbagai kriteria pemilihan, sehingga akan terdiri dari saham-saham dengan likuiditas dan kapitalisasi pasar yang tinggi (www.jurnal-sdm.blogspot.com).

Pasar modal di Indonesia masih tergolong sebagai pasar modal yang transaksinya tipis *(thin market)*, yaitu pasar modal yang sebagian besar sekuritasnya kurang aktif diperdagangkan. IHSG yang mencakup semua saham yang tercatat dianggap kurang tepat sebagai indikator kegiatan pasar modal. Oleh karena itu, dibentuk alternatif indeks yang lain, yaitu Indeks Liquid-45 (ILQ-45). Indeks ini dibentuk dari 45 saham-saham yang paling aktif diperdagangkan (Hartono, 2017).

Dasar penelitian *earnings response coeffcients* adalah respon pasar terhadap suatu kandungan informasi laba akuntansi yang tentunya berbeda-beda. Reaksi pasar akan bergantung pada kredibilitas dan kualitas informasi laba.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Profitabilitas, *Leverage,* Persistensi Laba dan Kualitas Audit Terhadap *Earnings Response Coefficient* pada Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017”.**

## Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti dapat mengidentifikasikan masalah sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas mempengaruhi *earnings response coefficients?*
2. Apakah *leverage* mempengaruhi *earnings response coefficients?*
3. Apakah persistensi laba mempengaruhi *earnings response coefficients?*
4. Apakah kualitas audit mempengaruhi *earnings response coefficients?*
5. Apakah profitabilitas, *leverage*, persistensi laba, dan kualitas audit mempengaruhi *earnings response coefficients?*

## Batasan Masalah

Berdasarkan pembahasan identifikasi masalah di atas, peneliti membatasi masalah sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas mempengaruhi *earnings response coefficients?*
2. Apakah *leverage* mempengaruhi *earnings response coefficients?*
3. Apakah persistensi laba mempengaruhi *earnings response coefficients?*
4. Apakah kualitas audit mempengaruhi *earnings response coefficients?*

## Batasan Penelitian

Mengingat adanya keterbatasan waktu dan data, peneliti membatasi penelitian pada aspek sebagai berikut:

1. Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Data laporan keuangan yang digunakan adalah laporan keuangan tahun 2015-2017.
3. Data laporan keuangan yang digunakan adalah laporan keuangan yang disajikan dalam mata uang Rupiah.

## Rumusan Masalah

Berdasarkan Batasan masalah di atas maka rumusan masalah untuk penelitian ini adalah “Apakah profitabilitas, *leverage,* persistensi laba dan kualitas audit berpengaruh terhadap *earnings response coeffcients*?”

## Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah profitabilitas mempengaruhi *earnings response coefficients*
2. Untuk mengetahui apakah *leverage* mempengaruhi *earnings response coefficients*
3. Untuk mengetahui apakah persistensi laba mempengaruhi *earnings response coefficients*
4. Untuk mengetahui apakah kualitas audit mempengaruhi *earnings response coefficients*

## Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak, diantaranya:

1. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis mengenai *earnings response coefficients* beserta faktor-faktor yang mempengaruhinya dan disajikan dalam laporan keuangan.

1. Bagi pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan pembaca mengenai *earnings response coefficients* beserta faktor-faktor yang dapat memengaruhinya dan dapat dijadikan acuan dalam melakukan penelitian sejenis dikemudian hari.

1. Bagi peneliti lainnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan yang jelas mengenai faktor-faktor yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap *earning response coefficient* pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).